



Pengaruh Korupsi, *Human Capital*, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Lima Negara Berkembang ASEAN Tahun 2016-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam

The Influence of Corruption, Human Capital, and Investment on Economic Growth in Five Developing ASEAN Countries in 2016-2022 from an Islamic Economic Perspective

Azizah Fifin Fania¹, Budimansyah², Muhammad Yusuf Bachtiar³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Email: azizahfifinania03@gmail.com¹, budi@radenintan.ac.id², myusufbahtiar@radenintan.ac.id³

Article history :

Received : 25-11-2024

Revised : 26-11-2024

Accepted : 28-11-2024

Published: 02-12-2024

Abstract

Economic development is seen from its economic growth. A country is expected to have a high economy in order to increase a high economy in order to increase welfare. Economic growth in the Five Developing ASEAN Countries has fluctuated, especially in Timor Leste every year. The purpose of this study is to determine the effect of Corruption, Human Capital and Investment on Economic Growth in the Five Developing ASEAN Countries in 2016-2022. The method in this study uses a quantitative approach with panel data analysis. The population in this study is the Five Developing ASEAN Countries, and the population in this study uses an area sampling technique that takes the entire population. The results of the study show that the Corruption Variable has no effect on economic growth, the human capital variable has no effect on economic growth and the investment variable has a positive and significant effect. As well as the variables of corruption, human capital and investment together affect economic growth.

Keywords: Economic Growth, Corruption, Human Capital, Investment

Abstrak

Perkembangan perekonomian dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Di suatu negara diharapkan mempunyai perekonomian yang tinggi agar dapat meningkatkan perekonomian yang tinggi agar dapat meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan perekonomian di Lima Negara berkembang ASEAN mengalami fluktuasi, terutama di negara Timor Leste di setiap tahunnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Korupsi, *Human Capital* dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Lima Negara Berkembang ASEAN tahun 2016-2022. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data panel. Populasi pada penelitian ini yaitu Lima negara berkembang ASEAN, dan populasi pada penelitian ini menggunakan teknik sampling area yang mengambil seluruh jumlah populasi. Hasil penelitian menunjukkan Variabel Korupsi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel *human capital* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan. Serta variabel korupsi, *human capital* dan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Korupsi, *Human Capital*, Investasi



PENDAHULUAN

Pertumbuhan Ekonomi yaitu kondisi perekonomian suatu negara menuju keadaan yang lebih baik dalam satu periode tertentu. Pertumbuhan Ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses terjadinya kemajuan ekonomi dalam kurun waktu tertentu untuk menuju keadaan ekonomi yang lebih baik. Pertumbuhan Ekonomi penting untuk pembangunan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi adalah salah satu syarat yang diperlukan dalam pembangunan ekonomi.

Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi menjadi penting untuk menilai keberhasilan suatu negara dalam mencapai pembangunan ekonominya dan menjadi penentu kebijakan pembangunan selanjutnya. Dalam melaksanakan pembangunan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi Islam melarang umatnya untuk ber korupsi atau memakan harta yang bukan haknya seperti yang telah disebut dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقْوَمُونَ إِلَّا كَمَا يَقْوَمُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا
إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.” (Al-Baqarah: 275).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan gambaran dari dilaksanakannya kebijakan pembangunan yang diambil oleh negara tersebut. Peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikasi adanya peningkatan pendapatan yang pada gilirannya mencerminkan tingkat kesejahteraan. Pentingnya pertumbuhan ekonomi mendorong pemerintah setiap negara berusaha meningkatkan pertumbuhannya.

Perkembangan perekonomian dicerminkan dalam pertumbuhan ekonomi atau pembangunan ekonominya yang dapat diukur dengan pendapatan nasional atau Produk Domestik Bruto (PDB) atau dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Dalam suatu negara pertumbuhan ekonomi diharuskan selalu tinggi dan meningkat untuk keberlangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraannya. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output yang terus menerus dalam jangka Panjang.

Pertumbuhan Ekonomi di beberapa negara ASEAN mengalami fluktuasi terutama di negara Timor Leste yang mengalami pertumbuhan meningkat dan menurun secara drastis. Dalam hal ini korupsi masih menjadi isu hangat global yang tidak pernah habis untuk dibahas dan diperdebatkan.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa korupsi banyak terjadi di negara miskin dan negara sedang berkembang atau terjadi pada gaya kepemimpinan yang otoriter. Banyaknya praktik korupsi di negara dunia ketiga dan berkembang merupakan bentuk kegagalan perencanaan



pemerintah akibat kualitas institusi yang rendah sehingga kepentingan pribadi lebih didahulukan daripada kepentingan nasional. Selain itu kondisi negara yang belum stabil serta buruknya kualitas kelembagaan juga menyebabkan beberapa kebijakan dan aturan yang diterapkan dapat dibilang belum berjalan secara sempurna.

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya mengenai bagaimana dampak korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Beberapa studi di Asia menunjukkan bahwa korupsi berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara hasil penelitian lain menunjukkan bahwa korupsi bisa berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Heckelman & Powell, 2010). Dan penelitian Campos et al.

Indeks persepsi korupsi digunakan sebagai indikator dalam mengukur tingkat korupsi di suatu negara dengan menggunakan skala 0 hingga 100, dimana nilai 0 menunjukkan bahwa negara tersebut sangat korup dan nilai 100 menunjukkan negara tersebut sangat bersih. Pada gambar diatas disebutkan bahwa beberapa Negara di ASEAN tersebut tingkat korupsinya sangat tinggi dibuktikan dengan data yang semuanya dibawah 50 yang mendekati 0 menunjukan bahwa negara-negara tersebut sangat korup. Rendahnya indeks persepsi korupsi di lima negara ASEAN menunjukkan bahwa kasus korupsi masih marak terjadi di negara-negara tersebut setiap tahunnya. Apabila tidak ada kebijakan penanggulangan mengenai permasalahan korupsi. Korupsi yang parah secara signifikan akan membawa pengaruh terhadap kondisi perekonomian dengan menghambat investasi dan pertumbuhan ekonomi.

HCI Merupakan Salah Satu Program Bank Dunia yang didesain untuk menjelaskan bagaimana kondisi kesehatan dan pendidikan dapat mendukung Produktivitas generasi yang akan datang. HCI mengombinasikan komponen-komponen probabilitas hidup hingga usia 5 tahun (survival), kualitas dan kuantitas pendidikan dan kesehatan termasuk isu stunting. Komponen tersebut merupakan bagian utama dari pengukuran produktivitas tenaga kerja di masa depan dari anak yang dilahirkan saat ini. HCI digunakan untuk mengukur SDA, dan menjadi faktor penting untuk menjaga pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan dari data tersebut.

Laporan Indeks Modal Manusia 2020 yang dirilis oleh Grup Bank Dunia mencakup data kesehatan dan pendidikan dari 174 negara, meliputi 98 persen dari seluruh populasi dunia menunjukkan data dasar sebelum pandemi untuk kesehatan dan pendidikan anak-anak. Analisis tersebut menunjukkan bahwa sebelum terjadinya pandemi, telah banyak negara yang mencapai kemajuan stabil dalam membangun modal manusia bagi anak-anak, di mana kemajuan terbesar dicapai oleh negara-negara berpenghasilan rendah. Terlepas dari kemajuan yang telah dicapai ini, dan bahkan sebelum adanya dampak dari pandemi, seorang anak yang lahir di suatu negara secara umum dapat diharapkan untuk mencapai hanya 56 persen dari potensi modal manusianya, dihitung relatif terhadap suatu tolok ukur ditempuhnya pendidikan dan kesehatan yang lengkap. Begitupun yang terjadi pada adanya kegiatan investasi, maka roda perekonomian di suatu wilayah akan bergerak. Hal itu dikarenakan dengan adanya investasi, maka akan menyerap tenaga kerja lokal. Kemudian investasi juga dapat menguntungkan masyarakat dikarenakan adanya transfer technology serta transfer *knowledge*, sehingga masyarakat mampu memiliki keahlian yang mumpuni untuk bersaing. Dari data yang telah disebutkan maka dapat dilihat bahwa Investasi juga mengalami fluktuasi yang cenderung signifikan.



Oleh sebab itu berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis ingin menganalisis lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruhnya Variabel Korupsi, *Human Capital* ,dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2016-2022 serta bagaimana pandangan ekonomi islam nya mengenai variabel yang digunakan, adapun penulis menggunakan rentang waktu dari tahun 2016-2022 maka peneliti Dapat mengambil judul “ **Pengaruh Korupsi,Human Capital ,Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Lima Negara Berkembang ASEAN Tahun 2016-2022 Dalam Prespektif Ekonomi Islam**”

Landasan Teori

1. Teori Endogen

Teori pertumbuhan endogen konsep bahwa pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh faktor-faktor yang bersifat internal dalam perekonomian dan bukan karena faktor eksternal. Teori ini dibangun di atas gagasan bahwa peningkatan inovasi, pengetahuan, dan modal manusia mengarah pada peningkatan produktivitas, yang secara positif memengaruhi prospek ekonomi(Kunco, h. 54).

Pertumbuhan Endogen Pada teori pertumbuhan endogen. faktor-faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan selain K dan L juga teknologi, kewirausahaan, bahan baku dan material. Selain itu juga ketersediaan dan kondisi infrastruktur, hukum dan peraturan, stabilitas politik, kebijakan pemerintah, birokrasi dan dasar tukar internasional (term of trade)(Todaro , 2000)

Teori pertumbuhan endogen menantang gagasan tersebut dengan menekankan pentingnya peran kemajuan teknologi. Karena pertumbuhan ekonomi jangka panjang berasal dari tingkat pertumbuhan output ekonomi per orang, maka hal ini akan bergantung pada tingkat produktivitas. Pada gilirannya, produktivitas akan bergantung pada kemajuan perubahan teknologi, yang bergantung pada inovasi dan sumber daya manusia; faktor-faktor ini dianggap sebagai faktor internal dalam perekonomian, bukan faktor eksternal. Berikut adalah asumsi-asumsi tentang teori endoge(Sukirno, 1999):

- a. Para ekonom yang percaya pada teori ini menekankan perlunya pemerintah memberikan insentif dan subsidi untuk bisnis di sektor swasta. Hal ini memotivasi bisnis untuk berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan sehingga mereka dapat terus mendorong inovasi.
- b. Terdapat peningkatan skala pengembalian dengan berinvestasi pada sumber daya manusia melalui program pendidikan atau pelatihan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja, yang akan meningkatkan produktivitas.
- c. Pemerintah harus memberlakukan kebijakan yang membantu para pengusaha, yang menciptakan bisnis baru dan lapangan kerja baru.
- d. Investasi juga harus dilakukan untuk meningkatkan infrastruktur dan proses manufaktur untuk mencapai inovasi dalam produksi.
- e. Hak kekayaan intelektual, seperti hak cipta dan paten, adalah insentif bagi bisnis untuk memperluas operasi mereka.



2. Teori M. Umer Chapra

Untuk mewujudkan pemerataan, menurut M. Umer Chapra, setidaknya ada lima unsur utama yang harus dilakukan. Pertama, mengadakan pelatihan dan menyediakan lowongan kerja bagi pencari kerja, sehingga terwujud *full employment*. Kedua, memberikan sistem upah yang pantas bagi karyawan. Ketiga, mempersiapkan asuransi wajib untuk mengurangi pengangguran, kecelakaan kerja, tunjangan hari tua dan keuntungan-keuntungan lainnya. Keempat, memberikan bantuan kepada mereka yang cacat mental dan fisik, agar mereka hidup layak. Kelima, mengumpulkan dan mendayagunakan zakat, infaq, dan sedaqah, melalui undang-undang sebagaimana undang-undang pajak.

Makna dari sejahtera haruslah diperjelas. Menurut Chapra, 'sejahtera' bukan berarti 'yang kaya' namun 'yang ideal' yaitu keadaan dimana terjadi keseimbangan antara keadaan material dan spiritual yang diperoleh dari sumber-sumber daya yang ada. Oleh karena itu, negara Islam dapat dikatakan menjadi negara yang sejahtera atau ideal bilamana martabat batin dan moral masyarakat meningkat, kewajiban-kewajiban masyarakat sebagai khalifah di bumi terhadap sumber daya alam telah ditunaikan, dan tegaknya keadilan serta lenyapnya penindasan. Negara Sejahtera menurut Islam, bukanlah negara kapitalis ataupun sosialis, akan tetapi negara dengan konsep Islam dan kehidupan Islami.

METODE PENELITIAN

Lokasi pada penelitian ini yaitu 5 Negara berkembang di ASEAN yang meliputi Negara Indonesia, Kamboja, Laos, Myanmar, dan Timor Leste. Dengan Mengambil data dari *Word Bank* dan *Transparency International*. Penelitian ini dilakukan pada kurun waktu berturut-turun dari tahun 2016-2022.

Penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif, yaitu penelitian yang mengumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik(Sugiyono , 2019). Penelitian kuantitatif dilakukan dengan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Dimana menurut sugiyono, penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak nya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan apabila ada seberapa erat nya pengaruh atau hubungan serta berarti atau tidaknya pengaruh hubungan itu. Dalam hal ini, peneliti bermaksud untuk menganalisis dan menguji pengaruh Korupsi, Human Capital dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Lima Negara Berkembang ASEAN.

Populasi ialah seluruh karakteristik maupun hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian, sedangkan sampel merupakan bagian yang ada di dalam populasi dengan beberapa ciri dan keadaan tertentu untuk diteliti(Ridwan Dkk, 2008). Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa populasi ialah subjek maupun objek yang ada pada sebuah wilayah. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu 5 Negara di ASEAN.

Sampel adalah anggota populasi yang dianggap dapat mewakili. Ukuran sampel harus mencerminkan karakteristik populasi, sehingga data yang diperoleh terwakilkan(Soetrisno, Dkk. 2007). Menurut *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang



yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2015). Selanjutnya sampel penelitian diambil menggunakan teknik *area sampling* atau *cluster sampling* dengan alasan bahwa sampel ini diambil berdasarkan letak wilayah dari sampel. Terdiri dari 5 Negara di ASEAN meliputi Negara Indonesia, Kamboja, Laos, Myanmar, Dan Timor Leste.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Lima Negara Berkembang ASEAN Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.2 menunjukkan tidak ada pengaruh antara variabel Korupsi dengan Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian ini menerima H1 dan sejalan dengan penelitian Hazmi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Robert Klitgaard dimana korupsi bisa “Tidur Bersama” dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Hazmi menyebutkan di Indonesia, korupsi kerap kali terjadi di bidang perizinan hingga pengadaan barang dan jasa. Para pengusaha di Indonesia menggunakan koneksi dan uang untuk memuluskan perizinan, memanipulasi kebijakan, serta mekanisme pasar. Dalam beberapa pendapat, ada sebagian pihak menyetujui kondisi tersebut dengan alasan bahwa korupsi merupakan “pelumas dalam roda perekonomian” atau dikenal dengan teori “*grease the wheel*”. Mereka berpendapat, menggunakan uang dan koneksi dalam perizinan membuat usaha-usaha lebih mudah berkembang dan cepat dalam produksi. Kondisi ini sering terjadi di Indonesia yang memiliki sistem kelembagaan kurang baik dengan birokrasi yang berbelit.

Adapun Huang meneliti pengaruh korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Asia Pasifik menunjukkan bahwa dampak korupsi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya Nilsson dalam penelitiannya mengenai pengaruh korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Eropa Selatan menunjukkan bahwa korupsi dalam jangka pendek berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana korupsi dapat meningkatkan roda ekonomi dengan menghindari birokrasi yang tidak efisien.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa korupsi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Lima Negara Berkembang ASEAN sebab hasil tersebut mengindikasikan bahwa dampak yang ditimbulkan korupsi tidak secara langsung berimbas pada pertumbuhan ekonomi melainkan lebih mengarah pada efisiensi proses produksi dan misalokasi sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan korupsi dapat menurunkan kualitas kelembagaan dan membuat kebocoran dalam pembiayaan sumber daya, namun hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yosafat yang menyatakan berdasarkan hasil estimasi diperoleh bahwa korupsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. **Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Lima Negara Berkembang ASEAN Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Hasil Regresi pada tabel 4.2 menunjukkan hubungan positif antara variabel *Human Capital* terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dilihat dari koefisiensi sebesar 24,72% dengan signifikansi (Prob) sebesar 0,16 atau lebih besar dari 0,05, dimana variabel human capital tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Lima Negara berkembang ASEAN. Artinya, berapapun besaran variabel human capital tidak akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada Lima Negara berkembang ASEAN.



Hasil regresi ini juga menolak H2 dan tidak sejalan dengan penelitian Ridwan (2015). Namun berdasarkan hasil penelitian Indra (2020) menemukan hasil bahwa modal manusia (Hct-4) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa pengaruh modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi tidak secara langsung dapat dirasakan dampaknya pada tahun yang sama/berjalan hingga empat yang akan datang.

Jika seseorang pada tahun berjalan memiliki modal manusia yang baik sebagai akibat dari semakin lama rata-rata tahun sekolah yang ditempuh selama hidupnya, maka yang bersangkutan akan lebih mudah diterima bekerja di sektor formal maupun di industri meski mensyaratkan kepemilikan keahlian tinggi (high skill) dan kompensasi penghasilan yang lebih besar. Sedangkan seseorang yang memiliki modal manusia terbatas sebagai akibat dari rata-rata tahun sekolah yang ditempuhnya lebih singkat, akan menyebabkan sulitnya memasuki bidang pekerjaan pada sektor formal maupun industri akibat kepemilikan modal manusia yang terbatas.

Mereka pada umumnya kemudian lebih banyak memasuki bidang pekerjaan di sektor informal, dengan kompensasi penghasilannya lebih sedikit. Apabila kedua kelompok penduduk tersebut memasuki pasar kerja formal, maka dapat dipastikan bahwa kelompok yang pertama akan lebih mudah memasuki pasar tenaga kerja formal dan dipastikan bahwa jumlahnya lebih sedikit. Dengan kondisi modal manusia yang demikian, maka dapat dipahami jika hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan empiris bahwa kontribusi positif dan signifikan dari modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi baru dapat dirasakan lima tahun yang akan datang atau dengan kata lain seseorang yang baru lulus pada level pendidikan tertentu tidak dapat langsung memberikan kontribusi yang positif bagi pertumbuhan ekonomi, mereka baru dapat memberikan dampak yang positif kepada pertumbuhan ekonomi setelah lima tahun mereka lulus, baik mereka langsung terserap dalam pasar kerja maupun tidak terserap dalam pasar kerja formal.

Uraian diatas dapat menjelaskan bahwa modal manusia tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung dikarenakan modal manusia yang dimiliki oleh setiap orang tidak lah sama, yang membuat dampak dari modal manusia baru dapat dirasakan kontribusinya dalam jangka waktu yang lama.

3. Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Lima Negara Berkembang ASEAN Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.2 diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisiensi sebesar 0,01 dengan tingkat signifikansi (prob) sebesar 0,0094 atau lebih kecil dari 0,05. Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% variabel investasi mampu menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,01 pada 5 Negara Berkembang ASEAN. Hasil pengujian ini menerima H3 dan sejalan dengan penelitian Kartika.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Endogen yang dimana teori ini menguraikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang stabil dihasilkan oleh tiga kombinasi yaitu tenaga kerja, Produktifitas dan teknologi. Modal. Dengan adanya investasi yang masuk ke dalam suatu negara akan menambah aliran dana dan mempercepat pembangunan dan pertambahan barang modal dan menambah kapasitas produksi sehingga akan meningkatkan produksi barang



ataupun jasa dalam negeri dan dapat mendorong serta mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

Investasi merupakan pembentukan modal yang dapat meningkatkan perekonomian di suatu wilayah. Makin tingginya nilai investasi yang dikelola maka kondisi perekonomian suatu wilayah akan semakin meningkat.

Investasi merupakan bagian dari fikih muamalah, maka berlaku kaidah "hukum asal dalam semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya". Aturan ini dibuat karena ajaran Islam menjaga hak semua pihak dan menghindari saling menzalimi satu sama lain. Hal ini menuntut para investor untuk mengetahui batasan-batasan dan aturan investasi dalam Islam, baik dari sisi proses, tujuan, dan objek dan dampak investasinya. Namun demikian, tidak semua jenis investasi diperbolehkan syariah seperti kasus bisnis yang diungkapkan di atas yaitu mengandung penipuan dan kebohongan atau mengandung unsur-unsur kegiatan yang dilarang syariat Islam.

KESIMPULAN

1. Korupsi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Lima Negara berkembang ASEAN.
2. *Human Capital* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Lima Negara berkembang ASEAN.
3. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Lima Negara berkembang ASEAN. Hal ini berarti setiap kenaikan 1% investasi mampu menaikkan laju pertumbuhan ekonomi.
4. Korupsi, *human capital*, dan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Lima Negara ASEAN. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi di dalam perspektif ekonomi islam ada lima hal yang perlu dilakukan yaitu dengan pelatihan, menyediakan lowongan kerja, menyiapkan asuransi, memberi bantuan kepada penderita cacat mental dan fisik dan mendayagunakan zakat, infaq, sedekah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nurhakim, "Memahami Pertumbuhan Ekonomi Beserta Teori-Teorinya," Quipper Blog. [Online]. Available: <https://www.quipper.com/id/blog/mapel/ekonomi/memahami-pertumbuhan-ekonomi-beserta-teori-teorinya/>
- R. Alvaro, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Serta Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *J. Budg. Isu Dan Masal. Keuang. Negara*, Vol. 6, No. 1, Pp. 114–131, 2021, Doi: 10.22212/jbudget.V6i1.78.
- A. Sangging, "Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan, Sektor Pertanian Dan Sektor Jasa terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kabupaten Tulang Bawang Periode 2008-2017)," *Block Caving – A Viable Altern.*, Vol. 21, No. 1, Pp. 1–9, 2017.
- D. Ninuk, *Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat*. 2020. [Online]. Available: https://perpustakaan.unaja.ac.id/uploaded_files/temporary/digitalcollection/odjijmvin2



zlnzg1yjuzode0yztjntnijnhymm1yzvly2rinduwnq==.Pdf#Page=101

- M. P. Todaro And S. C. Smith, "Pembangunan Ekonomi Jilid 1," *Economic Development*. 2006. [Online]. Available: https://books.google.com/books/about/Pembangunan_Ekonomi_Edisi_9_Jilid_1.html?hl=id&id=M8kmk_Kbsx4c
- R. Putri Indahningrum And Lia Dwi Jayanti, "Korupsi Dan Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Asean Tahun 2012-2020," Vol. 2507, No. 1, Pp. 1–9, 2020, [Online]. Available: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/jkm/article/view/2203>
- R. Campos, "Juventude E Visualidade No Mundo Contemporâneo: Uma Reflexão Em Torno Da Imagem Nas Culturas Juvenis," *Sociol. Probl. E Prat.*, Vol. 63, Pp. 113–137, 2010.
- A. Nuzulia, "Pengaruh Social Capital, Human Capital Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Asean," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., Vol. 9, Pp. 5–24, 1967.
- J. Qian, "Pandemi Mengancam Capaian Modal Manusia Yang Diperoleh Selama Satu Dekade Terakhir, Ungkap Laporan Baru," World Bank Group. [Online]. Available: <https://www.worldbank.org/in/news/press-release/2020/09/16/human-capital-index-update-2020-indonesia>
- T. Mahriza And S. Amar B, "Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing, Tenaga Kerja Dan Infrastruktur Terhadap Perekonomian Di Provinsi Sumatera Barat," *J. Kaji. Ekon. Dan Pambang.*, Vol. 1, No. 3, P. 691, 2019, Doi: 10.24036/jkep.v1i3.7697.
- Kuncoro, Mudrajad, *Ekonomika Pembangunan Teori, Masalah Dan Kebijakan* (Yogyakarta: Upp-Stim Tkpn, 2006), 54.
- Michel P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2000), 90
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Yogyakarta: Stie Ykpn, 1999), 115.
- A. Aryu Inayati, "Pemikiran Ekonomi Islam M. Umer Chapra," *Profetika, J. Stud. Islam*, Vol. 14, No. 2, Pp. 164–176, 2013.
- R. A. Utami *Et Al.*, "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dan Discovery Learning Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Sd Pendidikan Di Indonesia Sudah Elementary Clasification (Memberikan Advance Clarification (Memberikan Penjela," Vol. 3, Pp. 1–8, 2020.